

# **EUFEMIA HOTEL PRODEO PADA BERITA KETIKA ANGIE CEK GIGI DAN NYALON DI HOTEL PRODEO**

**Idhoofiyatul Fatin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
idho\_sukses@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Eufemia adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan (Chaer, 2009:144). Eufemia banyak ditemukan di berita baik cetak maupun elektronik. Salah satu bentuk eufemia ditemukan di koran online tempo.co, yaitu frasa hotel prodeo pada judul berita Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo. Hotel prodeo merupakan eufemia dari penjara. Untuk menganalisis pembuktian bahwa hotel prodeo merupakan eufemia dari penjara digunakan pendekatan konseptual dan teknik ganti serta analisis medan dan komponen makna. Dari analisis ini diketahui bahwa hotel prodeo merupakan eufemia paling halus dari penjara sebab frasa hotel prodeo menimbulkan rasa halus dan mewah.

**Kata Kunci:** eufemia, hotel prodeo

## **PENDAHULUAN**

Di era teknologi, semuanya serba mudah untuk dilakukan. Dengan adanya internet, segala bentuk informasi menjadi mudah untuk didapatkan. Kondisi tersebut menguatkan peranan pers sebab dapat lebih cepat menggunakan media internet untuk menyampaikan berita. Dengan berkembangnya media penyampai informasi, kajian kebahasaan menjadi semakin luas dan tidak pernah habis untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi bagian dari kehidupan manusia khususnya dalam pemberitaan yang dilakukan oleh pers.

Bahasa pers ialah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Hal ini disebabkan adanya sifat ekonomis yang dibutuhkan oleh surat kabar dan perlu diingat bahwa yang membaca surat kabar itu bukanlah hanya masyarakat dari kalangan terpelajar, melainkan juga sampai kepada masyarakat bawah. Bahasa yang rumit dan sulit akan menyulitkan pemahaman isi tulisan (Badudu, 1985:138).

Dalam menyampaikan informasi, tak jarang pers menggunakan kata-kata tersentu untuk menggantikan kata-kata yang dianggap kasar. Bahasa yang digunakan

untuk menggantikan istilah lain agar terdengar lebih halus dinamakan eufemia. Jadi, eufemia adalah ungkapan penghalus sebagai pengganti ungkapan kasar agar lebih sopan (Sudarjah dalam Rubby, 2008).

Djajasudarma (1993:78) menyatakan bahwa eufemia termasuk ke dalam pergeseran makna. Pergeseran makna tersebut bersifat melemahkan makna. Hal tersebut dapat digunakan dengan cara mengganti simbol, baik kata maupun frasa dengan kata atau frasa baru yang dapat mengakibatkan pergeseran makna. Hal tersebut biasanya terjadi atau dilakukan pada kata-kata yang dianggap memiliki makna yang menyinggung perasaan orang yang mengalaminya.

Senada dengan hal tersebut, Chaer (2009:143) menyatakan bahwa eufemia adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Eufemia ini termasuk ke dalam perubahan makna. Perubahan makna dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan, adanya proses gramatikal, dan adanya pengembangan istilah.

Lebih lanjut, Yandianto (dalam Rubby, 2008) menyatakan bahwa eufemia termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa eufemia ini disebut juga ungkapan pelembut. Gaya bahasa ini digunakan untuk memperhalus kata-kata agar terdengar lebih sopan menurut kaidah rasa bahasa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa eufemisme adalah penghalusan makna, yaitu penggantian kata atau frasa yang dianggap kasar dengan kata atau frasa yang dianggap lebih halus atau sopan.

Adanya pergeseran makna menjadi halus yang terdapat dalam eufemia ini menjadi hal yang disukai pers dalam pemberitaan, khususnya jika menyangkut kalangan atas. Contoh nyata dapat dilihat dari judul sebuah berita yang diterbitkan oleh media tempo.co. Judul itu berbunyi *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo*.

Judul berita *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo* menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk membuktikan bahwa frasa hotel prodeo adalah eufemia dari penjara. Apalagi dalam pemberitaan tersebut, penulis berita

menggunakan beberapa istilah sekaligus dalam menyebutkan kata penjara. Agar terarah, fokus obyek yang akan dianalisis hanyalah satu berita yang berjudul *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo* yang diunggah media tempo.co

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam analisis ini adalah pendekatan konseptual karena adanya pergeseran konsep. Sedangkan teknik yang akan digunakan dalam pembuktian eufemia hotel prodeo adalah teknik ganti. Penggunaan teknik ganti ini dilakukan dengan meninjau dari kegunaan atau fungsi teknik tersebut. Menurut Sudaryanto (1993:50), walau dikatakan bahwa teknik ganti itu untuk mengetahui kadar kesamaan kelas unsur gantinya dengan unsur pengganti-atau secara singkat untuk menentukan kelas unsur satuan lingual-namun kegunaan yang sebenarnya lebih dari hal tersebut. Teknik ganti sangat berguna untuk menemukan rumusan mengenai masalah karakteristik suatu unsur satuan lingual, yang pada gilirannya memacu orang (peneliti bahasa) untuk mengetahui pola struktural dan pola sistemik satuan-satuan lingual tertentu serta sifat-sifat unsur pembentuknya.

## **PEMBAHASAN**

### **Data Terkait Penggunaan Eufemia Hotel Prodeo**

Jika dilihat dari konteksnya, pada judul *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo*, tentu yang diaksud hotel prodeo di sini bukanlah hotel mewah pada umumnya. Untuk melihat arti hotel prodeo yang sesungguhnya pada frasa ini maka akan lebih baik jika dilihat dari konteks berita secara lengkap dan kalimat-kalimat pendukung yang dapat dijadikan rujukan makna hotel prodeo yang sesungguhnya. Berikut adalah data-data pendukungnya.

1. Sekilas mungkin tak ada yang menyangka bahwa mereka adalah **narapidana** yang tergabung dalam kelompok paduan suara di **Rumah Tahanan** Pondok Bambu (paragraf 2).
2. Seorang **napi**—sebut saja Rina—menuturkan bahwa **kawan-kawannya di penjara** Pondok Bambu tetap bisa tampil gaya lantaran ada salon yang berada di lantai dua **kompleks penjara** (paragraf 3).
3. Uniknya, para pengelola salon adalah **para tahanan sendiri**. (paragraf 3)

4. Adapun peralatan dan bahan salon disediakan pihak **rumah tahanan** (paragraf 3).
5. Layanan salon di **penjara Pondok Bambu** tak jauh berbeda dengan di luar penjara (paragraf 4).
6. Kesempatan itu tak disia-siakan **Angelina Sondakh, terdakwa kasus suap Wisma Atlet dan proyek universitas** (paragraf 5).
7. **Angie**—sapaan akrab Angelina—tampak **ikut antre bersama tahanan dan narapidana lainnya** (paragraf 5).

Pada data tersebut di atas muncul kata-kata *narapidana, rumah tahanan, napi, kawan-kawannya di penjara, kompleks penjara, para tahanan sendiri, penjara Pondok Bambu, Angelina Sondakh, terdakwa kasus suap, ikut antre bersama tahanan dan narapidana lainnya*. Kemunculan kata-kata tersebut menandakan bahwa hotel prodeo yang dimaksud dalam berita tersebut adalah penghalusan kata atau eufemia dari penjara. Hal tersebut terbukti dari kemunculan kata-kata dalam berita yang lebih identik dengan pelanggaran hukum dari pada kegiatan menginap di sebuah hotel mewah yang diliputi suka cita.

### **Konsep Hotel Prodeo**

Setelah membaca berita tersebut di atas dan mengetahui bahwa hotel prodeo adalah penjara maka akan timbul pertanyaan “mengapa hotel prodeo dapat digunakan untuk menggantikan kata penjara?”. Agar dapat lebih memahami arti hotel prodeo maka perlu dilihat konsep awal dari terbentuknya frasa hotel prodeo sehingga hotel prodeo muncul sebagai penghalus kata penjara. Apalagi secara tidak langsung ketika mengucapkan kata penjara maka referen yang muncul adalah tempat berukuran 3 x 3 meter yang dihuni lebih dari 7 orang tanpa kasur dengan jeruji besi yang terkunci rapat dan dijaga ketat oleh polisi.

Jika dilihat berdasar arti dalam KKBI, hotel berarti bangunan berkamar banyak yang disewakan, tempat menginap orang yang sedang dalam perjalanan. Akan tetapi jika hanya diartikan seperti yang ada pada KBBI maka tidak akan ada bedanya antara hotel, losmen, dan motel, padahal ketiga istilah tersebut muncul dengan konsep yang berbeda. Agar lebih jelas dan rinci mengenai deskripsi hotel, berikut analisisnya berdasar medan dan komponen makna.

**Tabel 1.** Medan dan Komponen Makna Hotel dan Pembandingnya

|                   | <b>Hotel</b> | <b>Motel</b> | <b>Losmen</b> |
|-------------------|--------------|--------------|---------------|
| Penginapan        | +            | +            | +             |
| Menyewa           | +            | +            | +             |
| Mahal             | +            | -            | -             |
| Sederhana         | -            | +            | -             |
| Murah             | -            | -            | +             |
| Nyaman            | +            | +            | +             |
| Tempat luas       | +            | -            | -             |
| Tempat sempit     | -            | +            | +             |
| Fasilitas lengkap | +            | +            | -             |
| Fasilitas kurang  | -            | -            | +             |

Dilihat dari medan dan komponen makna di atas maka dapat dikatakan bahwa selain identik dengan tempat menginap yang berbentuk kamar-kamar yang disewakan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, hotel juga identik dengan sesuatu yang nyaman, mewah, mahal, luas, dan berfasilitas lengkap. Jika dibandingkan dengan motel dan losmen, hotel memiliki makna yang lebih tinggi sebab memiliki banyak keunggulan. Dengan kriteria tersebut maka hanya orang yang memiliki banyak uang yang bisa menginap di hotel.

Setelah mengetahui konsep kata hotel maka agar dapat mengetahui konsep frasa hotel prodeo perlu diketahui juga konsep kata prodeo. Jika dilihat dari sejarahnya maka prodeo adalah kata yang digunakan untuk menyebut kandang pada zaman kelahiran Isa. Oleh karena itu, kata prodeo dapat dianalisis berdasar komponen dan medan makna sebagai berikut.

**Tabel 2.** Medan dan Komponen Makna Prodeo

|                        | <b>Prodeo</b> |
|------------------------|---------------|
| Tempat tinggal manusia | -             |
| Kandang                | +             |
| Nyaman                 | -             |
| Pengap                 | +             |
| Minim fasilitas        | +             |
| Sempit                 | +             |

Berdasarkan komponen dan medan makna kata prodeo di atas jelas bahwa konsep prodeo dekat dengan suasana yang tidak layak. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, konsep mengalami perubahan sehingga dalam KBBI kata prodeo diartikan sebagai gratis atau cuma-cuma.

Berdasar analisis medan dan komponen makna pada kata hotel dan prodeo maka dapat dilihat bahwa kedua kata tersebut memiliki konsep yang sangat kontras. Oleh karena itu jika kedua kata ini digabungkan maka konsep mewah, nyaman, dan berfasilitas lengkap pada hotel akan hilang disebabkan munculnya kata prodeo yang menyertai kata hotel. Meski demikian frasa hotel prodeo masih terkesan mewah bagi masyarakat pada umumnya khususnya masyarakat awam.

### **Medan dan Komponen Makna dalam Hotel Prodeo**

Secara tidak langsung, dalam berita ini juga memuat padanan kata dari hotel prodeo yaitu rumah tahanan dan penjara (data a, b, d, dan e). Selain itu jika dilihat pada KBBI, kata tahanan diartikan sebagai sesuatu yang menahan (merintang dsb); hambatan; rintangan. Masih dalam KBBI, makna lain yaitu orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan; barang dan sebagainya yang di tahan. Lebih lanjut dalam KBBI disebutkan juga padanan kata untuk tahanan yaitu lembaga pemasyarakatan; tempat menahan; penjara.

Tampaknya jika dilihat dari susunan yang ada pada KBBI, kata penjara inilah yang menjadi bentuk yang memiliki nilai rasa paling rendah atau kasar diantara yang lain. Untuk lebih jelasnya akan dibuktikan dalam medan atau komponen makna berikut.

**Tabel 3.** Medan dan Komponen Makna Hotel Prodeo dan Padanannya

|                                      | <b>Hotel Prodeo</b> | <b>Lembaga Pemasyarakatan</b> | <b>Rumah Tahanan</b> | <b>Penjara</b> |
|--------------------------------------|---------------------|-------------------------------|----------------------|----------------|
| Penginapan                           | +                   | +                             | +                    | +              |
| Menyewa                              | -                   | -                             | -                    | -              |
| Nyaman                               | -                   | -                             | -                    | -              |
| Pengap                               | +                   | +                             | +                    | +              |
| Minim fasilitas                      | +                   | +                             | +                    | +              |
| Dihuni masyarakat biasa pada umumnya | -                   | -                             | -                    | -              |

|                                | <b>Hotel Prodeo</b> | <b>Lembaga Pemasarakatan</b> | <b>Rumah Tahanan</b> | <b>Penjara</b> |
|--------------------------------|---------------------|------------------------------|----------------------|----------------|
| Dihuni tersangka tindak pidana | +                   | +                            | +                    | +              |
| Terkesan menakutkan            | -                   | -                            | -                    | +              |
| Terdengar kasar                | -                   | -                            | -                    | +              |
| Terdengar halus                | +                   | +                            | +                    | -              |
| Terkesan mewah                 | +                   | -                            | -                    | -              |

Berdasarkan tabel medan dan komponen makna di atas dapat diketahui bahwa penjara adalah tempat penginapan gratis, tidak nyaman, pengap, dan minim fasilitas, yang diperuntukkan tersangka tindak pidana, terkesan menakutkan, dan terdengar kasar. Rumah tahanan adalah tempat penginapan gratis, tidak nyaman, pengap, dan minim fasilitas, yang diperuntukkan tersangka tindak pidana, dan terdengar halus. Lembaga pemasyarakatan tempat penginapan gratis, tidak nyaman, pengap, dan minim fasilitas, yang diperuntukkan tersangka tindak pidana, dan terdengar halus. Sedangkan hotel prodeo adalah tempat penginapan gratis, tidak nyaman, pengap, dan minim fasilitas, yang diperuntukkan tersangka tindak pidana, terdengar halus, dan terkesan mewah.

### **Penggunaan Teknik Ganti dalam Hotel Prodeo**

Untuk membuktikan bahwa hotel prodeo adalah eufemia dari penjara maka tidaklah cukup dengan komponen dan medan makna. Perlu ada teknik lain yang dapat membuktikannya. Dalam hal ini digunakan teknik ganti. Teknik ini difungsikan untuk mengetahui nilai rasa yang timbul jika penggunaan frasa hotel prodeo diganti dengan istilah lain yang memiliki makna hampir sama yaitu lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, dan penjara. Penggantian ini masih dilakukan pada judul yang menjadi fokus menganalisis. Berikut ini adalah analisis pengantiannya.

1. Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo
2. Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Lembaga Pemasyarakatan
3. Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Rumah Tahanan
4. Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Penjara

Keempat judul di atas menimbulkan nilai rasa yang berbeda. Ketika membaca judul pertama akan terasa wajar sebab kegiatan cek gigi dan nyalon biasanya dilakukan oleh orang-orang berduit sehingga pembaca tak lagi mengeluarkan kata “kok bisa?”. Dalam hal ini dikaitkan dengan pelaku Angie, mantan putri Indonesia, dan kata hotel.

Ketika membaca judul ke dua dan ke tiga (b dan c), maka akan terasa ganjil. Keganjilan itu muncul dari adanya tindakan cek gigi dan nyalon di dalam lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan yang seharusnya di sana mereka akan merasakan ganjaran atas perbuatan buruknya. Akan tetapi karena penggunaan frasa lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan, keganjilan ini menjadi sedikit berkurang jika dibandingkan dengan nilai rasa yang timbul dari judul terakhir.

Pada judul terakhir (d) ini terasa sangat kontras sekali. Jika dilogika, untuk dapat menikmati cek gigi dan perawatan kecantikan atau nyalon yang di luar penjara saja sulit untuk dilakukan jika tidak memiliki cukup uang, apalagi jika di penjara. Oleh sebab itu, kata “kok bisa?” dalam judul ini akan muncul dengan sangat dominan.

Dari sinilah dapat diketahui bahwa hotel prodeo memiliki nilai rasa yang lebih halus atau merupakan eufemia dari penjara.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Eufemia adalah ungkapan penghalus sebagai pengganti ungkapan kasar agar lebih sopan. Hotel prodeo merupakan eufemia paling halus dari penjara. Kehalusan ini timbul dari adanya rasa mewah pada hotel prodeo jika dibandingkan dengan rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan, dan penjara. Oleh karena itu tidak heran jika orang akan merasa wajar ketika membaca judul berita *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo*.

### **Saran**

Penggunaan bahasa dapat mempengaruhi reaksi dan daya kritis pembaca. Untuk itu, diharapkan pers dapat lebih bijak dalam menggunakan eufemia agar penggunaan istilah tersebut tepat sasaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Badudu, J.S. 1985. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Rubby, Tia dan Dardanila. 2008. “Eufemisme pada Harian Seputar Indonesia”. Dalam Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Volume IV No. 1 April.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tempo.co. 2012. *Ketika Angie Cek Gigi dan Nyalon di Hotel Prodeo*. Dalam [www.id.berita.yahoo.com](http://www.id.berita.yahoo.com). 25 November.